



**Dalam Bayang Separatisme: Sikap Ambivalen Indonesia Terhadap  
Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Uighur di Tiongkok**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :**

**Nama : Ellya Rizki Handayani**

**NIM : 14050117130025**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dalam Bayang Separatisme: Sikap Ambivalen Indonesia Terhadap Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Uighur di Tiongkok

Nama Penyusun : Ellya Rizki Handayani 14050117130025

Departemen : Hubungan Internasional

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1**

Semarang, 10 Maret 2021

Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP.

Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol., Admin

NIP. 19649827 199001 1 001

NIP. 19690822 199403 1 003

### Dosen Pembimbing :

1. Mohamad Rosyidin, S.Sos, M.A.

2. Marten Hanura, S.I.P., M.P.S.

### Dosen Penguji Skripsi :

1. Dr. Dra. Reni Windiani, M



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA\*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Ellya Rizki Handayani
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14050117130025
3. Tempat / Tanggal Lahir : Wonogiri / 26 Desember 1998
4. Jurusan / Program Studi : Hubungan Internasional
5. Alamat : Jl. H. Junib RT 06 RW 07, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA) yang saya tulis berjudul :

Dalam Bayang Separatisme: Sikap Ambivalen Indonesia Terhadap Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Uighur di Tiongkok

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain dan juga tidak mengandung plagiasi dari sumber informasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kemiripan Turnitin yang kurang dari 13 %.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil plagiasi karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Jakarta, 12 Januari 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mohamad Rosyidin, S.Sos, M.A.

NIP. 198507032015041001

Pembuat Pernyataan,

Ellya Rizki Handayani

NIM 14050117130025

Ketua Program Studi

Dr. Dra. Reni Windiani, MS

NIP. 196509031989022001

*“Passing by the edge of the cold winter  
Until the days of spring  
Until the days of flower blossoms  
Please stay there a little longer”*

*Spring Day - BTS*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dalam Bayang Separatisme: Sikap Ambivalen Indonesia Terhadap Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Uighur di Tiongkok”. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Sunarno dan Ibu Maryani selaku kedua orang tua penulis yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, nasihat, motivasi, dukungan baik materil dan moril kepada penulis dan juga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini;
2. Elliza Akbar Hartanti selaku adik sekaligus sahabat terbaik penulis yang selalu siap mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis selama penulisan skripsi berlangsung; Arsakha, Syafif, Syifa, dan Defa selaku adik yang selalu memberi semangat dan hiburan kepada penulis;
3. Ibu Dr. Dra. Reni Windiani, MS selaku Kepala Departemen Hubungan Internasional yang telah memimpin, membimbing, dan membantu segala keperluan Departemen Hubungan Internasional dengan luar biasa;
4. Bapak Mohammad Rosyidin S.Sos, M.A sebagai dosen pembimbing I penulis yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, semangat dan waktu beliau untuk membantu penulis serta memberikan solusi atas permasalahan yang penulis hadapi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Bapak Marten Hanura, S.I.P., M.P.S sebagai dosen pembimbing II sekaligus dosen wali penulis yang telah banyak arahan dan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Diponegoro;
6. Ibu Hermeni Susiatiningsih, M.Si selaku dosen wali penulis yang telah memberikan semangat, doa, arahan dan memberikan kesempatan untuk belajar menjadi Asisten Dosen dan Asisten Penelitian;
7. Pak Tri, Mas Satya, Mas Basith, Mas Fendy, Mbak Nadia, Mbak Sharry, Mbak Ika dan Mas Faizal atas dedikasinya sebagai dosen untuk memajukan departemen HI Undip;
8. Bapak Achsanul Habib selaku Direktur HAM dan Kemanusiaan Kementerian Luar Negeri RI, Ibu Indah Nuria Savitri selaku Sekretaris Pertama PTRI PBB di New York, Ibu Ainan Nuran selaku Diplomat Kementerian Luar Negeri RI, Bapak Yeremia Lalisang selaku dosen HI UI dan Bapak Aleksius Jemadu selaku Guru Besar FISIP UPH dan pakar politik luar negeri Indonesia dan Tiongkok yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan masukan dalam penelitian ini;
9. Teman-teman Asisten Dosen, Safriska Desna, Khairunnisa Andini, Annisa Rosalin dan Luthfi Marisa atas bantuan dan dedikasinya selama menjadi Asisten Dosen;
10. Teman-teman “MPC Transmart” dan “Udah Bukan MPC” Asinaulti Tamba, Athufail Araafi, Hafizh Izzatur, Victoria Amandani, Dailayu Sekar, dan Vandita Oktavia selaku teman-teman pertama penulis sejak mahasiswa baru;
11. Keluarga Hubungan Internasional Angkatan 2017 khususnya Argayoga, Sinung, Alfira Cindy, Nadine Salsabila, Dyah Ayu, Eqqi Syahputra, Medina Azahara, Amalia Izzah, dan Safrida Alivia yang telah mengisi hari-hari penulis selama masa perkuliahan;
12. Keluarga HMHI 2017-2019 khususnya teman-teman Bidang Hubungan dan Kerja Sama yang dedikasinya untuk bidang tercinta, yaitu Ragil Prakoso, Sheila Rosi, Tahmi, Franscya, Nadia, Aulia, Caca, Cici, Talitha, dan lainnya;
13. Keluarga Kos Griya Tanaya khususnya Bapak dan Ibu Danu, Mutianita Gaisani, Rylandnia Sucha Anwar, Anak Panah Kopi, Folkafe, Kedan, Janji Jiwa, Cak Eco,

OTI, Burjo, Pisang Goreng Banyumasan, RM Padang Ridho Jaya, Kanestrend, Freemilt, Sate Padang Malindo, Ayam Gepuk Pak Gembus, Mimo, Pipo, Lilo, Lilo II, yang telah menyokong kehidupan penulis selama hidup di Tembalang;

14. Mita Sari Indriyanti, Anandita Tri Rahmawati, Dinda Patriyana, Syifa Yasfani, Vinda Charizma, Ari Junaedi, Rini Zulaiha, Mufi Umayah, Eza Ananda Putra, Herlina Indah Sari, Nadia Frilawati, Aisyah Kusuma, Nadien Aisyah, dan Lutfialdi selaku teman-teman dekat penulis sejak masa sekolah;
15. Mita Sari Indriyanti dan Mutianita Gaisani selaku dua Virgo yang selalu menjadi “911 Emergency Call” dan siap mendengarkan kapanpun penulis membutuhkan tempat untuk *sambat* dan bercerita tentang kehidupan;
16. Kak Devi Savitri (HI 2015), Kak Fadil (HI 2015), Kak Ilham P (2016) dan Nurul Husna (HI 2018) selaku pihak-pihak yang bersedia direpotkan untuk memberikan saran, masukan, dan tanggapan terkait penulisan skripsi ini;
17. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, atas dedikasi dan kerja kerasnya yang menginspirasi, memotivasi, dan senantiasa ‘menemani’ perjalanan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperkaya pemahaman topik penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya para akademisi HI.

***Wassalamu’alaikum Wr. Wb.***

Jakarta, 12 Januari 2021

Pembuat Pernyataan



Ellya Rizki Handayani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	3
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	4
<b>DAFTAR ISI</b> .....	8
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	10
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	11
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	12
<b>ABSTRAKSI</b> .....	15
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	17
I.1. Latar Belakang .....	17
I.2. Rumusan Masalah .....	20
I.3. Kerangka Teori .....	20
I.4. Hipotesis.....	26
I.5. Metode Penelitian .....	26
I.6. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II GENEALOGI KONFLIK SERTA KEBIJAKAN TIONGKOK TERHADAP ETNIS UIGHUR DAN TANGGAPAN DUNIA INTERNASIONAL</b> .....	30
II.1. Genealogi Konflik Uighur .....	31
II.2. Kebijakan Represif Tiongkok Terhadap Etnis Uighur .....	39
II.3. Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Uighur dan Sikap Dunia Internasional dalam Menyikapinya .....	49
II.4. Kesimpulan .....	62



<b>BAB III ISU SEPARATISME DAN IDENTITAS PERSONAL SEBAGAI NEGARA KESATUAN SEBAGAI FAKTOR SIKAP PASIF INDONESIA TERHADAP PELANGGARAN HAM ETNIS UIGHUR DI TIONGKOK.....</b>	<b>63</b>
III.1. Dinamika Isu Separatisme dan HAM Papua di Era Kepemimpinan Joko Widodo .....	64
III.2. Identitas Indonesia sebagai Negara Kesatuan dan Implementasinya dalam Kebijakan Luar Negeri .....	72
III.2.1. Pendekatan Pemerintahan Joko Widodo dalam Mengatasi Isu Separatisme Papua .....	85
III.3. Keterkaitan Isu Separatisme Papua dengan Sikap Pasif Indonesia terhadap Isu Pelanggaran HAM Etnis Uighur .....	91
III.4. Kesimpulan.....	108
<b>BAB IV .....</b>	<b>110</b>
IV.1. Kesimpulan .....	110
IV.2. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	26
Gambar 2.2.....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	78
----------------	----

## DAFTAR SINGKATAN

BRI	: <i>Belt and Road Initiatives</i>
ETIM	: <i>East Turkestan Islamic Movement</i>
Dewan HAM PBB	: Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
HAM	: Hak Asasi Manusia
IPAC	: <i>Institue of Politic for Analysis Conflict</i>
XPCC	: <i>Xinjiang Production and Construction Corps</i>
ETIR	: <i>East Turkestan Islam Republic</i>
TIRET	: <i>Turkish Islamic Republic of East Turkestan</i>
ETR	: <i>East Turkestan Republic</i>
XUAR	: <i>Xinjiang Uyghur Autonomous Region</i>
ETIM	: <i>East Turkestan Islamic Movement</i>
SCO	: <i>Shanghai Cooperation Organization</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commisioner for Refugees</i>
UAA	: <i>Uyghur America Association</i>
UHRP	: <i>Uyghur Human Rights Project</i>
ETLO	: <i>East Turkestan Liberation Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
ICIJ	: <i>International Consortium of Investigative Journalists</i>
MBS	: Mohammad Bin Salman
UEA	: Uni Emirat Arab
MBZ	: Mohammed Bin Zayed al-Nahyan
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>

KT ASEAN	: Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
Polsek	: Kepolisian Sektor
Koramil	: Komandan Rayon Militer
CSIS	: <i>Center for Strategic &amp; International Studies</i>
TPNPB	: Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat
Polri	: Kepolisian Republik Indonesia
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
Satpol PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
Polsekta	: Kepolisian Sektor Kota
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945
UNTEA	: <i>United Nations Temporary Executive Authority</i>
PERPERA	: Penentuan Pendapat Rakyat
WNGC	: <i>West New Guinea Council</i>
OPM	: Organisasi Papua Merdeka
FORERI	: <i>Forum for the Reconciliation of Irian Jaya Society</i>
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
KKN	: Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
MRP	: Majelis Rakyat Papua
UP4B	: Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat
MSG	: <i>Melanesian Spearhead Group</i>
SMRE	: <i>Swiss Metadatabase of Religious Affiliation in Europe</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
UNESCO	: <i>United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>

MNLF : *Moro National Liberation Front*  
OIC : *Organization of Islamic Conference*  
Otsus : *Undang-Undang Otonomi Khusus*  
WPNCL : *West Papua National Coalition for Liberation*  
ULMWP : *United Liberation Movement of West Papua*

## ABSTRAKSI

Pelanggaran HAM berdasarkan etnis merupakan isu yang marak terjadi di dunia kontemporer. Salah satu isu tersebut adalah isu pelanggaran HAM etnis Uighur yang terjadi di Xinjiang, Tiongkok. Sejak pemerintahan Xi Jinping, Tiongkok membentuk kamp re-edukasi di provinsi tersebut. Isu ini semakin meluas secara internasional pasca terkuaknya bukti-bukti pelanggaran HAM yang terjadi di kamp-kamp tersebut oleh kelompok jurnalis independen, ICIJ. Fenomena ini memunculkan situasi dilematis bagi dunia internasional. Negara-negara Barat melihat adanya indikasi pelanggaran HAM dan mengecam Tiongkok atas tindakan tersebut. Sebaliknya, negara-negara Islam cenderung pasif dan tetap menjalin kerjasama dengan Tiongkok, termasuk Indonesia. Kondisi ini kontradiktif dengan posisi strategis Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB dan Dewan HAM PBB yang seharusnya membuat Indonesia memiliki kapasitas lebih untuk berperan dalam menangani pelanggaran HAM di Xinjiang. Penelitian ini berusaha menjawab sebab dari sikap pasif Indonesia menggunakan konsep identitas korporat dalam konstruktivisme. Dengan identitas korporat sebagai negara kesatuan, Indonesia mengedepankan kesatuan negara dan cenderung menghindari isu-isu yang bersinggungan dengan separatisme, sebab Indonesia juga memiliki isu separatisme Papua yang tidak ingin dicampuri oleh negara lain. Hasil dari penelitian ini adalah sikap pasif Indonesia dipengaruhi oleh hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok, prinsip non intervensi, dan belum adanya mandat internasional atas isu tersebut.

Kata Kunci: Pelanggaran HAM Etnis Uighur, Sikap Pasif Indonesia, anggota Dewan HAM PBB, Identitas Korporat, Negara Kesatuan, dan Isu Separatisme Papua

## **ABSTRACT**

*Ethnic-based human rights violations often happened in the contemporary world. One of those issues is human rights violations to Uighurs in Xinjiang, China. Since Xi Jinping's administration, China has conducted re-education camps for ethnic Uighur Muslims in Xinjiang. This issue became more internationally widespread after the evidence of human rights violations that occurred in the camps was exposed by the independent journalist group, ICIJ. This phenomenon creates a dilemma for the international community. Western countries see the indications of human rights violations and criticize China for these actions. On the other hand, Islamic countries tend to be passive and continue to cooperate with China, including Indonesia. This condition is contrary to Indonesia's strategic position as a non-permanent member of the UN Security Council and also the UN Human Rights Council which should make Indonesia have more capacity to play a role in dealing with human rights violations in Xinjiang. This research attempts to answer the cause of Indonesia's passive attitude by using the concept of corporate identity in constructivism. With a corporate identity as a unitary state, Indonesia prioritizes the unity of the state and tends to avoid issues that intersect with separatism, because Indonesia also has a Papuan separatism issue that should not be interfered by other countries. The result of this research is that Indonesia's passive attitude is influenced by the bilateral relationship between Indonesia and China, the principle of non-intervention, and the absence of an international mandate on this issue.*

*Keywords: Ethnic Uighur Human Rights Violations, Indonesian Passive Attitude, Corporate Identity, Unitary State, and Papua Separatism Issues*